

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akuntan publik merupakan profesi yang sangat dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (IAI, 2001).

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan dalam mengaudit laporan keuangan. Munculnya krisis ini memang beralasan karena cukup banyak laporan keuangan perusahaan yang mendapat

opini wajar tanpa pengecualian justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan.

Sekarang ini ada banyak kasus terungkap terkait pelanggaran yang dilakukan oleh auditor. Sebagai contoh kasus yang ada di Indonesia yaitu PT Kimia Farma. Salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut diaudit oleh salah seorang akuntan publik. Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Berdasarkan penyelidikan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut (*Kompasiana.com, 17/7/2015*).

Mencegah terjadinya kesalahan dalam memberikan *Audit judgment*, auditor harus mempunyai keseimbangan dalam hal ini Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi. Beberapa hal tersebut dapat mencerminkan ketepatan auditor membuat *judgment* dalam penulisan auditnya.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. *Judgment* merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. Dalam pembuatan *judgment* ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggung jawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya

akan ditinjau dan dimintai keterangan. Kualitas *judgment* ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Pritta Amina Putri, Herry Laksito, 2013). Semakin baik *judgment* yang diambil oleh auditor maka semakin kuat pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor (Lopa (2014) dalam Kadek Upawita Candra Pertiwi, Ketut Budiarta (2017). Beberapa penelitian mengenai *Audit judgment* telah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) menilai pengaruh sikap kegagalan dikeluarkannya *Audit judgment* dengan tiga variabel yaitu pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *Audit judgment*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kompleksitas tugas dan Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *Audit judgment*.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan tugasnya membuat *judgment* auditor. Salah satu faktornya adalah Tekanan Ketaatan. Tekanan ketaatan berasal dari kata tekanan dan ketaatan. Tekanan adalah perubahan yang terjadi karena adanya kekuatan dari seseorang atau sesuatu. Sedangkan ketaatan menurut Mangkunegara (2013) adalah suatu kondisi yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan yang disebabkan oleh lingkungan tempat kerjanya.

Tekanan dari atasan dan klien dapat membuat auditor akan salah dalam mengambil keputusan sehingga akan menghasilkan *Audit judgment* yang tidak akurat. Hal ini sesuai dengan penelitian Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana, dan

Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit judgment*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Stacia Pektra, Ratnawati Kurnia (2015) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *Audit judgment*.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap *audit judgment* yaitu kompleksitas tugas. Locke dan Latham (1990) dalam Stacia Pektra, Ratnawati Kurnia (2015) menjelaskan terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan stuktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgement* yang dibuat oleh auditor. Auditor merasa bahwa tugas audit yang dihadapinya merupakan tugas yang kompleks sehingga auditor mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan tidak dapat membuat *judgement professional*. Akibatnya *judgement* yang diambil oleh auditor tersebut menjadi tidak sesuai dengan bukti yang diperoleh. Selain itu kompleksitas tugas juga dapat mempengaruhi kinerja audit dalam membuat suatu *judgement*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Stacia Pektra, Ratnawati Kurnia (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit judgment*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Angel Gracea, Lintje Kalangi, Sintje Rondonuwu (2017) menunjukkan bahwa Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit judgment*.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap *Audit judgment* yaitu Independensi. SPAP 2001 seksi 220 PSA No. 04 alinea 2 menjelaskan bahwa Independensi itu

tidak mudah dipengaruhi karena melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya keasliannya dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sehingga sudah seharusnya jasa audit bersifat profesional yang independen dan objektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Made Julia Drupadi dan Putu Sudana (2015) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh pada *Audit judgment*. Sedangkan menurut penelitian Primasari dan Azzahra (2015) yang menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin menguji dan meneliti kembali dengan mengambil judul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Independensi terhadap *Audit Judgment*” (Studi Empiris pada KAP di Jakarta Selatan).**

B. Rumusan Masalah

Menurut Tukiran dan Hidayati (2011:12) masalah merupakan kesenjangan yang diharapkan dengan yang terjadi, sedangkan perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian, jadi perumusan masalah selalu didasarkan pada masalah yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*
- b. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*
- c. Apakah Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*
- d. Apakah Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*
- c. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*
- d. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap *Audit Judgment*

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis:

a. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

2) Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai Pengaruh Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap *Audit Judgment*.

b. Kegunaan Teoritis

Bagi Peneliti, Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis Pengaruh Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap *Audit Judgment*.